

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Di mana penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah, yakni lebih ditekankan pada kedalaman berfikir normal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi.¹

B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

¹ Imam Gunawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 80.

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.²

Karena dalam penelitian ini, peneliti lebih banyak menggunakan simbol-simbol, maka data teks sebagai sumber data yang pas dalam pengumpulannya. Karena dalam data teks ini biasanya digunakan pada penelitian yang membahas sistem tanda. Dalam kajian komunikasi segala macam tanda adalah teks yang di dalamnya terdapat simbol-simbol yang sengaja dipilih.³ Maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah *word of songs* atau liriknya, dan juga nada dari instrumennya.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi. Karena, data-data yang akan diperoleh yakni dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subyek penelitian yakni di dalam lagu pop religi "*Bila Tiba*". Peneliti akan memanfaatkan tanda-tanda dan simbol-simbol yang ada pada perpaduan nada dan syair atau lirik lagu tersebut.

D. Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis semiotik (*semiotical analysis*), teknik analisis ini merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

³ Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. (Jakarta: Kencana. 2007), 39.

lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks, sehingga mampu menafsirkan makna suatu pesan komunikasi baik yang tersirat (tertulis) maupun yang tersurat (tidak tertulis). Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang (*signs*) baik yang terdapat pada media massa (televise, iklan, karikatur, media cetak, dll) ataupun di luar media massa (seperti karya lukis, patung, candi, lagu, dll). Urusan analisis semiotika adalah melacak makna-makna yang diangkut dengan teks berupa lambing-lambang (*signs*).⁴

Pesan dakwah dalam lagu *Bila Tiba* dikupas dengan pisau analisis dari Charles Sanders Peirce. Dengan teori yang dicetuskannya lirik lagu *Bila Tiba* dapat diketahui makna yang diciptakan oleh tanda-tanda yang disebar di dalamnya. Dengan begitu pengungkapan makna lirik lagu tersebut dapat diterjemahkan sesungguhnya, berdasarkan klasifikasi tanda. Klasifikasi tanda dari Peirce yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *QUALISIGN*, atau kualitas tanda, untuk mengukur kualitas pemilihan kata-kata dan pelafalan lirik berdasarkan tinggi rendahnya nada, sehingga diketahui mana saja lirik-lirik yang ditekankan maknanya.
2. *DICENT SINSIGN*, yaitu tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu. Dari lirik lagu tersebut banyak informasi yang dapat digali yang bersumber pada referensi yang akurat.

⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Yogyakarta : Lkis, 2007), 156.

3. *RHEMATIC INDEXICAL LEGISIGN* , yakni tanda yang mengacu pada objek tertentu. Seperti kata ganti tempat, “*Di sana*”, “*Di situ*”.
4. *DICENT SYMBOL* atau *PROPOSITION* adalah tanda yang menghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam otak. Dalam lagu tersebut banyak kata-kata yang mengacu pada hal tersebut seperti kata “*mati*”.
5. *ARGUMENT*, yaitu tanda yang merupakan *iferens* seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. Argument merupakan tanda yang berisi penilaian atau alasan yang mengandung kebenaran⁵.

Untuk memudahkan dan melengkapi teori Charles Sanders Pierce, dalam meneliti pesan dakwah dalam nada dan lirik lagu *Bila Tiba* dari band Ungu, peneliti akan menggunakan notasi angka. Dan batasan lirik secara terperinci akan dikaji setiap frase dalam baitnya.

E. Keabsahan Data

a. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial ini sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau *video-tape*, misalnya, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil

⁵ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 42

yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.⁶

Untuk penelitian ini kecukupan referensial yang diperlukan adalah lagu *Bila Tiba* dalam format mp3, lirik lagu, buku-buku penunjang penelitian, dan lainnya.

b. Uraian Rinci

Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan nonkualitatif dengan validitas eksternalnya. Dalam penelitian kualitatif hal itu dilakukan dengan cara “uraian rinci” (*thick description*). Keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu

⁶ Lexy J. Moleong, MA. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 181.

dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

Jadi, jelas di sini bahwa untuk mencapai kriterium keteralihan suatu penemuan hendaknya pihak peneliti dibekali dengan pengetahuan secukupnya dengan konteks pengirim dan penerima. Dengan kata lain, peneliti tidak membahas keteralihan jika ia hanya mempunyai sekeping data dari penelitiannya saja.⁷

F. Tahap-tahap Penelitian

Pada dasarnya, karena penelitian alamiah mengandalkan “tidak tahu apa yang tidak diketahui”, maka suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu. Tahap pertama ialah mengetahui sesuatu yang perlu diketahui. Tahap ini barangkali dapat dinamakan tahap “orientasi dan memperoleh gambaran umum”. Tujuan pada tahap ini ialah memperoleh informasi tentang latar yang nantinya diikuti dengan tahap merinci informasi yang diperoleh pada tahap berikutnya.

Tahap kedua dinamakan tahap “eksplorasi fokus”. Sesudah tahap pertama, peneliti menyediakan waktu untuk menyusun “petunjuk”

⁷ Ibid., 183.

memperoleh data seperti petunjuk wawancara dan pengamatan. Pada tahap inilah pengumpulan data itu dilakukan, kemudian diadakan analisis dan diikuti dengan laporan hasil analisis.

Tahap ketiga ialah tahap pengecekan pemeriksaan keabsahan data, terutama untuk mengadakan pengecekan anggota dan auditing. Pada tahap ini biasanya diadakan penghalusan data yang dilakukan pada subjek atau informan. Pada kesempatan ini laporan dicek pada subjek, dan jika kurang sesuai, perlu diadakan perbaikan, jadi untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.⁸

⁸ Ibid., 239-240.